

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG TAHUN AJARAN 2013/2014

Frengky Neolaka, Melkias Manggoa, Seprianus A. Nenotek
Pendidikan Biologi-Universitas Kristen Artha Wacana Kupang
Jalan Adisucipto Penfui Kupang. E-mail: Frengky_neolaka@yahoo.co.id

Abstract: This study is a qualitative descriptive study aims at describing the implementation of 2013 Curriculum in SMP Negeri 1 Kupang Tengah Kupang Regency. The samples of this study were seven teachers and principals in SMP Negeri 1 Kupang Tengah. The data collection was done by conducting observation and interviews. The obtained data from observations and interviews were analyzed descriptively. The research results showed that the readiness of school and teachers in implementing the 2013 Curriculum remains downplayed. The willingness of the aspects of infrastructure is available, however, the teachers are still experiencing difficulties in making the learning and classroom management is managed using a scientific approach.

Keywords: 2013 curriculum, implementation of 2013 curriculum

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Sampel yang digunakan adalah 7 orang guru dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kupang Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan guru-guru dan sekolah dalam mengimplementasi kurikulum 2013 belum maksimal, kesediaan dari aspek sarana prasarana cukup tersedia, tetapi guru-guru masih mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran di kelas dikelola dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Kata kunci: kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013

Terbitnya kurikulum 2013 secara nasional merupakan salah satu upaya dari pemerintah yang sentral dan strategis dalam tujuan penguatan karakter bangsa Indonesia yang kompetitif. Kurikulum 2013 dikembangkan secara menyeluruh, integritas, dan dinamis guna menghadapi tantangan pendidikan abad 21 yang semakin berat. Kurikulum 2013 didesain atas dasar pada kultur dan karakter bangsa berbasis perubahan pada kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kritis, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab dalam mengawal kehidupan bangsa dan negara serta mampu bersaing secara global (Kemendikbud, 2013).

Kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki oleh sumber daya manusia saat ini lebih menitikberatkan pada kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, hidup dalam masyarakat yang global, kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan (Kemendikbud, 2013).

Berkeinginan dengan hal tersebut, Kemendikbud melakukan berbagai upaya untuk mendukung keefektifan dalam implementasi kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014. Kemendikbud melalui Ditjen Dikdas, Ditjen Dikmen, BPSDMP dan PMP, P4TK, dan LPMP memberikan bantuan implementasi kurikulum 2013. Salah satu bentuk pemberian bantuan pelaksanaan kurikulum adalah melalui bimbingan teknis sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, penguasaan, dan kemampuan guru tentang latar belakang, filosofi, konsep, tujuan, standar isi, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, standar proses, struktur kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran metode dan media, bahan ajar, dan perangkat pembelajaran lainnya, seperti sistem penilaian dan aplikasinya dalam implementasi kurikulum 2013 secara nasional (Kemendikbud, 2013).

Pada Tahun 2013/2014 secara bertahap kurikulum 2013 diimplementasikan sebagai pengganti dari kurikulum KTSP. Kurikulum ini diterapkan secara bertahap, mulai dari jenjang SD, yaitu pada kelas I dan IV, jenjang SMP pada kelas VII, dan jenjang SMA/SMK pada kelas X. SMP Negeri 1 Kupang Tengah Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu sekolah yang dijadikan sebagai sampel penerapan kurikulum 2013. Sebelum diterapkan diutus beberapa guru untuk mengikuti diklat

yang akan menjadi acuan dalam menerapkan kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013). SMP Negeri 1 Kupang Tengah Kabupaten Kupang dijadikan sampel dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 karena memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Kemendikbud. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Kupang Tengah hampir memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh Kemendikbud dimana level akreditasi B, ketenagaan dan SDM di SMP Negeri 1 Kupang Tengah cukup memadai, sarana dan prasarana memadai. Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “*Studi Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kupang Tengah Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014*”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2014. Sampel yang digunakan adalah 7 orang guru dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mengenai kesiapan guru-guru dan sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

Hasil wawancara dan observasi langsung dari 7 orang guru yang mengikuti pelatihan, yaitu guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, seni budaya, matematika, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dan ilmu pengetahuan sosial. Tiap-tiap guru mata pelajaran mengikuti pelatihan sebanyak 2 kali. Hasil wawancara menunjukkan guru-guru yang mengikuti pelatihan tersebut dibekali dengan perubahan *mindset*, landasan hukum kurikulum 2013, konsep kurikulum 2013, pengembangan silabus, pembuatan RPP dan sistem penilaiannya, analisis materi ajar, praktik dalam kelas menggunakan model pembelajaran saintifik, *problem solving*, PjBL, PBL. Agar semua ini berjalan dengan baik guru-guru diberi modul pedoman implementasi kurikulum 2013.

Tujuan dari pelatihan implementasi kurikulum 2013 ini agar terjadi perubahan pola pikir (*mindset*) guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai prinsip-prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan baik dan benar (Kemendikbud, 2013). Khususnya dari pelatihan bagi instruktur nasional, guru inti, guru sasaran adalah agar mampu memahami materi pelatihan yang terdiri atas rasional kurikulum 2013, elemen perubahan kurikulum, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, strategi implementasi kurikulum 2013, isi buku guru, isi buku siswa, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, cara penilaian sesuai tuntutan kurikulum 2013, cara melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013, dan skenario pelaksanaan pelatihan serta metodologi pelatihan implementasi kurikulum (Kemendikbud, 2013). Mulyasa (2013) menyatakan bahwa pelatihan implementasi kurikulum perlu dilakukan agar semua guru serta pihak terkait memahami apa yang harus mereka lakukan sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Selanjutnya Alawiyah (2014) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menuntut guru berperan secara maksimal dalam pembelajaran. Untuk mempersiapkan guru yang profesional dalam kurikulum 2013 dibutuhkan bimbingan dan pelatihan khusus sehingga pada tahun 2014 pemerintah menargetkan untuk dapat melatih 1,3 juta guru secara bertahap.

Pengetahuan Tentang Konsep Pengembangan dan Karakteristik Kurikulum 2013

Hasil wawancara dan observasi langsung dari 7 orang guru mengenai pengetahuan, konsep pengembangan dan karakteristik kurikulum 2013. Menurut guru mata pelajaran IPA, kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang bertujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pengetahuannya tentang konsep pengembangan kurikulum 2013, yakni pengembangannya diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL serta karakteristik kurikulum 2013. Selain itu, menurut guru mata pelajaran IPA, siswa sebaiknya mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya di sekolah dan masyarakat.

Menurut guru mata pelajaran bahasa Inggris, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengedepankan pendidikan karakter, pendekatan saintifik serta penilaian berbasis pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuannya tentang konsep pengembangan kurikulum 2013 yaitu penyempurnaan dari KTSP, selanjutnya karakteristik kurikulum 2013 menurutnya menitik beratkan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sementara itu, menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan IPS, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menitikberatkan pada 3 ranah, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Menurut guru mata pelajaran Matematika, kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal dan konsep pengembangan kurikulum 2013 diarahkan untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan dari SKL serta karakteristik kurikulum 2013 harus ada keseimbangannya antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga peserta didik tidak saja menguasai pengetahuan, tetapi memiliki moral dan etika yang baik.

Menurut guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dan konsep pengembangan merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya serta karakteristik kurikulum 2013, yaitu penekanan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Secara umum, guru-guru sudah memahami konsep, pengembangan, dan karakteristik kurikulum 2013. Bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta mempersiapkan peserta didik agar memiliki pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif dalam kehidupan bermasyarakat (Kemendikbud, 2013). Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tantangan masa depan yang semakin rumit. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya tujuan pendidikan di Indonesia cenderung diarahkan pada peningkatan membaca, menulis, menghitung, dan menghafal (BSNP, 2010). Kurikulum 2013 dikembangkan juga berdasarkan tuntutan manusia abad 21 yang semakin berat. Siswa abad 21 menguasai keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi, dan pemecahan masalah (Greenstein, 2012).

Keterampilan Implementasi

Hasil wawancara dan observasi langsung dari 7 orang guru mengenai keterampilan implementasi memiliki jawaban yang sama, yakni dalam pelatihan guru-guru diajarkan terampil dalam menerapkan kurikulum 2013, yaitu keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi (penilaian) dalam pembelajaran.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013, yakni memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum 2013 (rasional, elemen perubahan, SKL, KI dan KD, serta strategi implementasi), memiliki keterampilan menganalisis keterkaitan antara SKL, KI, KD, buku guru, dan buku siswa, memiliki keterampilan menyusun RPP dengan mengacu pada Kurikulum 2013, memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* secara benar, memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning*, memiliki keterampilan melaksanakan penilaian autentik dengan benar, memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis dengan runtut, benar, dan santun (Kemendikbud, 2013:8).

Kesediaan Sarana Prasarana

Hasil wawancara dan observasi langsung dari 7 orang guru mengenai kesediaan sarana prasarana dalam implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran IPA, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IPS, dan Seni Budaya memiliki jawaban yang sama bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sarana prasarana ditambahkan, yaitu sumber belajar dan media pembelajaran dengan tujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Kedua, guru mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki jawaban yang sama bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ada sarana prasarana yang perlu ditambahkan, yakni buku siswa disediakan untuk semua siswa, buku pegangan guru, laptop, LCD, dan video pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kreatif, dan inovatif, misalnya pada proses mengamati siswa bisa mengamati tayangan pada LCD.

Ketiga, guru mata pelajaran matematika menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ada sarana-prasarana yang ditambahkan, yakni referensi atau buku pegangan, LCD dan lain-lain untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran bermakna dan hasilnya optimal.

Agar penerapan kurikulum 2013 berjalan dengan baik, harus didukung dengan sarana prasarana. Hasil penelitian menunjukkan sarana prasarana yang perlu ditambahkan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yakni LCD, Laptop, video pembelajaran, buku sumber dan media pembelajaran dengan tujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, inovatif sehingga kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik. Ningrum (2013) menyatakan bahwa pada kurikulum 2013 guru bisa memanfaatkan LCD dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak bosan. Di samping itu, pembelajaran akan lebih menyenangkan, bermakna, dan memotivasi siswa untuk terus bersemangat. Hal ini dikatakan oleh Mulyasa (2013) bahwa sarana prasarana perlu digunakan seoptimal mungkin agar mampu memfasilitasi proses pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Tanggapan Guru Tentang Kurikulum 2013

Hasil wawancara dan observasi langsung dari 7 guru mata pelajaran mengenai pelaksanaan dan tanggapan tentang kurikulum 2013 adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran IPA menyatakan bahwa kurikulum 2013 itu kurikulum yang dikembangkan untuk menyempurnakan kurikulum berbasis kompetensi dan mengembangkan keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kehadiran kurikulum 2013 berdampak positif bagi siswa karena adanya keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tingkat kesuksesan kurikulum 2013 belum maksimal, perlu penyempurnaan dalam implementasi

dan pelaksanaannya. Prinsip dasar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah guru-guru berpatokan pada pembinaan sikap peserta didik, yakni sosial dan spiritual.

Kedua, guru mata pelajaran bahasa Inggris menyatakan bahwa kurikulum 2013 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum KTSP untuk lebih mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kehadiran kurikulum 2013 berdampak positif bagi siswa karena memang siswa dituntut untuk mengeksplorasi potensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tingkat kesuksesan kurikulum 2013 belum maksimal karena masih ada kendala dalam pemerataan sekolah-sekolah sasaran. Prinsip dasar guru-guru dalam menerapkan kurikulum 2013 memahami pencapaian yang komprehensif mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ketiga, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan IPS menyatakan bahwa kurikulum 2013 menitikberatkan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kehadiran kurikulum 2013 berdampak positif dan tingkat kesuksesan kurikulum 2013 belum maksimal. Prinsip dasar guru-guru dalam menerapkan kurikulum 2013, yakni dengan melakukan pendekatan saintifik yang menekankan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kelima, guru mata pelajaran Matematika menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya dengan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, dan pandalaman materi. Kehadiran kurikulum 2013 berdampak positif karena siswa tidak saja menguasai pengetahuan, tetapi keterampilan sikap harus diutamakan. Menurutnya tingkat kesuksesan kurikulum 2013 belum maksimal dan prinsip dasar dalam menerapkan kurikulum ini berpatokan pada pembinaan sikap, baik sosial maupun spiritual.

Keenam, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan menitikberatkan pada keseimbangan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta membangun *soft skill* dan *hard skill*. Kehadiran kurikulum 2013 berdampak positif karena adanya keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurutnya tingkat kesuksesan kurikulum 2013 belum mencapai 100% karena masih perlu penyempurnaan dalam implementasinya dan pelaksanaan masih terbatas pada beberapa sekolah di setiap kota/kabupaten. Prinsip dasar tentang kurikulum 2013 menitikberatkan pada pembinaan sikap peserta didik.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kupang Tengah para guru memberikan tanggapan tentang kurikulum 2013, yakni kurikulum yang dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum KTSP lebih menekankan pada keseimbangan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Keberadaan kurikulum 2013 berdampak positif bagi siswa karena kurikulum ini menitikberatkan pada pengembangan potensi dan pembinaan karakter siswa sehingga siswa dapat memiliki sikap dan keterampilan sesuai dengan karakter bangsa. Selain itu, menurut para guru SMP Negeri 1 Kupang Tengah tingkat kesuksesan kurikulum 2013 belum maksimal karena masih ada kendala-kendala dalam pemerataan di sekolah-sekolah baik di kabupaten/kota. Alawiyah (2014) menyatakan bahwa kendala yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum 2013 karena guru dituntut untuk berperan aktif sebagai motivator, fasilitator dalam pembelajaran namun tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Hal ini yang mengakibatkan implementasi kurikulum 2013 tidak berjalan maksimal. Di samping itu, guru dituntut untuk melaksanakan kurikulum 2013 dalam waktu yang relatif singkat, tetapi perangkat pembelajaran belum disiapkan secara matang. Masalah lain yang ditemukan pemerintah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah belum mampu melatih semua guru (Alawiyah, 2014).

Keterampilan Membuat Perangkat Pembelajaran

Hasil wawancara dan observasi langsung dari 7 guru di SMP Negeri 1 Kupang Tengah mengenai keterampilan membuat perangkat pembelajaran sebagai berikut. Guru mata pelajaran IPA menyatakan bahwa dalam membuat perangkat pembelajaran ada kesulitan, yakni merumuskan indikator, membuat instrumen, penilaian baik pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, ketidaksesuaian antara silabus dan buku siswa, kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi dengan berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 dengan bekerja sama antara teman-teman guru lain dalam MGMP.

Guru mata pelajaran bahasa Inggris menyatakan bahwa dalam membuat perangkat pembelajaran ada kesulitan yang dialami khusus tentang penilaian karena terlalu banyak aspek yang harus dinilai, buku paket yang tersedia terlalu sempit cakupan materinya. Namun, kesulitan yang dialami dapat diatasi dengan mempelajari pedoman-pedoman yang lebih mendalam, berdiskusi dengan teman-teman sejawat, dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan instansi terkait.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan Seni Budaya memiliki jawaban yang sama bahwa dalam membuat perangkat pembelajaran ada kesulitan yang dialami, yaitu kesulitan dalam mengembangkan penilaian, tetapi kesulitan itu dapat diatasi dengan berdiskusi atau bekerja sama dengan teman-teman guru dalam MGMP. Guru mata pelajaran Matematika menyatakan bahwa dalam membuat perangkat pembelajaran ada kesulitan yang dialami, yaitu perumusan indikator tentang indikator sikap, membuat format penilaian terutama penilaian sikap dan spiritual, tetapi kesulitan tersebut dapat diatasi dengan cara mendalami ilmu kurikulum 2013.

Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menyatakan bahwa dalam membuat perangkat pembelajaran ada kesulitan yang dialami, yakni ketidaksesuaian materi pembelajaran dalam silabus dengan buku siswa dari Kemendikbud sehingga guru perlu mencari materi dari sumber lain untuk melengkapi materi dalam buku siswa, pembuatan

instrumen penilaian sikap yang terlalu banyak (8 sikap yang harus dibuat instrumennya dalam setiap materi pokok) untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, guru-guru berusaha semaksimal mungkin menyusun perangkat pembelajaran sesuai pedoman dan bekerjasama dengan teman-teman guru dalam MGMP. Guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa dalam membuat perangkat pembelajaran ada kesulitan yang dialami dalam membuat format penilaian, tetapi kesulitan itu dapat diatasi pada saat berdiskusi dalam MGMP.

Intinya dari beberapa pernyataan yang diungkapkan oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Kupang Tengah adalah dalam membuat perangkat pembelajaran kurikulum 2013 masih mengalami kesulitan, tetapi kesulitan-kesulitan yang dialami dapat diatasi dengan berbagai cara, yakni mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di instansi terkait, mempelajari pedoman implementasi kurikulum 2013 yang lebih mendalam maupun bekerjasama dengan teman-teman guru dalam MGMP.

Pengelolaan Pembelajaran di Kelas

Hasil wawancara dan observasi langsung dari 7 guru di SMP Negeri 1 Kupang Tengah mengenai pengelolaan pembelajaran di kelas sebagai berikut. Guru mata pelajaran IPA menyatakan bahwa pembelajaran di kelas dikelola dengan mengondisikan siswa untuk melaksanakan proses KBM dengan baik dan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yang telah disusun dalam RPP, dalam mengelola pembelajaran khususnya pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum 2013 ada kesulitan yang dialami yaitu kesulitan melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran, tetapi kesulitan-kesulitan itu dapat diatasi dengan cara mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013 yang selalu disempurnakan, memanfaatkan sumber dan media yang ada, serta memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Guru mata pelajaran bahasa Inggris menyatakan bahwa pembelajaran dikelola dan disesuaikan dengan pedoman yang diberikan oleh Kemendikbud. Dalam mengelola pembelajaran ada kesulitan-kesulitan, yakni merancang perangkat KBM, merancang program penilaian, keterbatasan sarana pendukung, tetapi kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi dengan mengikuti perkembangan kurikulum 2013 melalui media-media yang ada.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Seni Budaya, Matematika, dan IPS memiliki jawaban yang sama bahwa pembelajaran di kelas dikelola dengan menggunakan pendekatan saintifik, yakni mengamati, menanya, menalar, mengeksplorasi, dan mengomunikasi. Dalam mengelola pembelajaran di kelas ada kesulitan-kesulitan yang dialami, yaitu dalam penerapan penilaian sikap. Namun, kesulitan itu dapat diatasi dengan cara berdiskusi dengan guru lain dalam MGMP maupun mencari literatur lain dari sumber yang ada.

Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menyatakan bahwa pembelajaran di kelas dikelola sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum 2013. Dalam pengelolanya ada kesulitan yang dialami, yakni persiapan perangkat pembelajaran, sumber media pembelajaran, sarana pendukung pembelajaran, pelaksanaan penilaian, dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Namun, kesulitan-kesulitan itu dapat diatasi dengan mempelajari pedoman implementasi kurikulum 2013, memanfaatkan sumber dan media yang ada dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan pedoman implementasi kurikulum 2013, yaitu pembelajaran dikelola dengan menggunakan pendekatan saintifik, ada proses mengamati, menanya, menalar, mengeksplorasi, dan mengomunikasikan. Pada pelaksanaannya, guru-guru mengalami kesulitan, yakni kesulitan dalam merancang perangkat KBM, kesulitan dalam melakukan penilaian, keterbatasan sarana prasarana, dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Adapun upaya guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut adalah dengan mempelajari pedoman implementasi kurikulum 2013, memanfaatkan sumber dan media yang ada, memotivasi siswa dalam pembelajaran maupun berdiskusi dengan guru lain dalam MGMP.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan dengan penjelasan masing-masing, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum yang menitikberatkan pada 3 ranah, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. *Kedua*, kesiapan dari guru-guru dan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 belum maksimal. *Ketiga*, guru-guru masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terutama dalam membuat perangkat pembelajaran. *Keempat*, kesediaan dari aspek sarana prasarana di SMP Negeri 1 Kupang Tengah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 cukup tersedia. *Kelima*, pengelolaan pembelajaran di kelas dikelola dengan menggunakan pendekatan saintifik, yakni mengamati, menanya, menalar, mengeksplorasi, dan mengomunikasikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang bisa disampaikan sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru agar selalu ikut dalam kegiatan pelatihan. *Kedua*, kerjasama antara kepala sekolah dan guru patut ditingkatkan. *Ketiga*, mempelajari pedoman implementasi kurikulum 2013. *Keempat*, memanfaatkan sumber dan media yang ada sebagai pedoman dalam penerapan kurikulum 2013. *Kelima*, berdiskusi dengan guru lain dalam MGMP.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, F. 2014. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. (Online), (http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info/20/Singkat-VI-15-I-P3DI-Agustus-2014-56.pdf, diakses 19 Oktober 2016).
- Greenstein, L. 2012. *Assessing 21st Century Skills. A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. Thousand Oaks, California: Corwin Sage Company.
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Pemberi Bantuan Implementasi Kurikulum 2013*. (Online), (<http://www.slideshare.net/guruonline/pedoman-implementasi-kurikulum-2013-final-17907802>, diakses 19 Oktober 2016).
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, E.S. & Ahmad, Y.S. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar, (Online), (<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-564-71.pdf>, diakses 11 November 2016).